ISSN: 2797-2887

PEMBERDAYAAN GURU DAN SISWA MELALUI LITERASI DIGITAL QUICK RESPONSE CODE KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA 11 PANGKEP

Suardi [1*]
Aulia Andika Rukman [2]
Herdianty Ramlan [3]
Indah Ainun Mutiara [4]
Thomy Sastra Atmaja [5]
Elly Hasan Sadeli [6]
Mariatul Kiptiah [7]
Sri Rahayu Pudjiastuti [8]
Mohammad Mathuro [9]
Abdul Latief [10]

[1*, 3, 4] Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar
[2]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar
[5]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Tanjungpura
[6]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Purwekerto
[7]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lambung Mangkurat
[8,] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Arrahmaniyah Depok
[9]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Kusuma Negara
[10]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Al Asyariah Mandar

suardi@unismuh.ac.id[1*)]

Kata Kunci:
[Literasi digital, Quick Response Code, Kurikulum 2013, Kurikulum merdeka]

Abstrak: Permasalahan SMAN 11 Pangkep kurangnya literasi digital kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Solusi permasalah SMAN 11 Pangkep melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code (QR Code). Metode pelaksanaanya melalui (1) Sosialisasi Literasi Digital, (2) membuat Literasi Digital, (3), mencetak Literasi Digital (4) menyampaikan Literasi Digital, (5) Melatih menggunakan Literasi Digital, (6) Membagikan Literasi Digital, (7) Praktik Literasi Digital dan (8) Gerakan Literasi Digital. Hasil kegiatan pengabdian Literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) mendapatkan respons positif dari seluruh elemen sekolah SMA 11 Pangkep karena menganggap kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat untuk kepala sekolah, guru dan siswa-siswa dalam belajar di semua mata pelajaran baik kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Literasi digital *Quick Response Code* sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Published by:

Copyright © 2023 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

SMAN 11 Pangkep adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah atas yang berada di daerah Padoang Doangan, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 11 Pangkep berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang beralamat di JL. H.M. ARSYAD B NO. 5, Padoang Doangan, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90611. Permasalah yang muncul yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru dan siswa adalah:

1. Kepala sekolah belum menyiapkan buku-buku digital kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah
2. Guru mata pelajaran masih susah memberikan materi kepada siswa-siswa secara praktis melalui media yang bisa diakses oleh siswa terkhusus mengakses buku-buku mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
3. Siswa susah mendapatkan buku-buku kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang bisa dipelajari di sekolah dan di rumah masing-masing
4. Minimnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan *Quick Response Code* (QR Code) sebagai media literasi digital buku-buku kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Data hasil observasi awal bulan oktober tahun 2022 kondisi di SMAN 11 Pangkep belum ada guru yang menggunakan *Quick Response Code* (QR Code) untuk buku-buku kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Solusi berbagai masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru dan siswa adalah menggunakan literasi digital *Quick Response Code* (QR Code) sebagai media literasi digital yang bisa digunakan guru dan siswa dalam belajar. Solusi tersebut berdasarkan hasil kesepakatan antara kepala sekolah dengan tim pengabdian kepada masyarakat, karena masalah tersebut dianggap oleh SMAN 11 Pangkep sebagai masalah yang paling penting untuk dipecahkan melalui program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Selain itu literasi digital merupakan bagian dari kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang Pendidikan untuk menjadikan bangsa Indonesia lebih maju. Literasi digital *Quick Response Code* (QR Code) memerlukan jaringan internet untuk mengakses berbagai buku-buku yang dipelajari oleh siswa dan digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa.

Indonesia pada umumnya merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, yang mengalami perkembangan pesat setiap tahun (Puspitaningdyah, 2012). Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama dengan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia pengguna Internet di Indonesia 88,1 juta orang tahun 2015 (Febliza & Okatariani, 2020), tahun 2016 sudah 132,7 juta pengguna internet (Kurnia et al., 2019) dan pada tahun 2017 tercatat ada sebanyak 132 juta (Wicaksono et al., 2019). Pengguna terbesar pengguna internet adalah usia 10-24 tahun (Kurnia et al., 2019), usia tersebut adalah termasuk usia siswa sekolah. Bahkan hasil penelitian *Common Sense* Media anak usia dua tahun sudah menggunakan berbagai perangkat digital seperti gadget yang digunakan untuk mengakses game tau film (Kurnia et al., 2019). Hal tersebut terjadi karena generasi millenial seperti siswa memiliki keahlian untuk literasi digital, namun

belum mengimbangi dengan pemerolehan informasi untuk pengembangan diri siswa (I Putu, 2020), selain itu anak pada dasarnya lebih cepat beradaptasi dengan teknologi dibandingkan dengan orang dewasa, kemampuan tersebut menjadi kebanggan bagi orang tua (Kurnia et al., 2019).

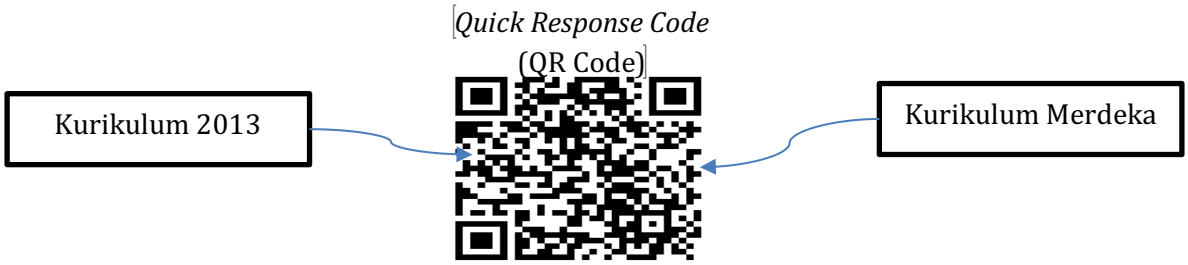
Literasi digital pada masyarakat modern membuat interaksi manusia dengan internet menjadi semakin intens, termasuk penggunaan oleh siswa dan keluarga (Kurnia et al., 2019). Literasi digital bukan hanya diartikan sebagai interaksi dengan media digital namun juga sebagai kontribusi literasi digital dengan perkembangan anak (Kurnia et al., 2019).

Kehadiran gadget yang dimiliki oleh setiap siswa yang terhubung dengan jaringan internet mengalihkan perhatian siswa dari buku ke gadget yang dimiliki (I Putu, 2020), sehingga membuat siswa jarang membaca buku yang terkait dengan pelajaran, lebih banyak membaca hal-hal yang ada di gadget mereka. Namun dengan literasi digital akan membuat tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang inovatif-kritis-kreatif siswa, sehingga membangun budaya literasi digital perlu melibatkan berbagai elemen untuk berkontribusi memberikan pendidikan literasi digital kepada siswa, termasuk pendidikan informal lebih khusus guru mata pelajaran.

Di kalangan pendidikan banyak memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran, sebagai media belajar di rumah (I Putu, 2020), meskipun menggunakan media digital sangat baik untuk siswa dalam mempersiapkan siswa sebagai generasi abad 21 menghadapi era revolusi digital (I Putu, 2020), namun perlu didukung oleh guru mata pelajaran untuk berpartisipasi memberikan literasi digital kepada siswa

Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk kepala sekolah, guru dan siswa agar dapat memudahkan dalam menggunakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kurikulum 2013 dan merdeka melalui *gadget* yang mereka miliki.

Berbagai sumber belajar yang bisa guru dijadikan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) sekaligus yang bisa dipelajari siswa.



Gambar 1. Contoh literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

Buku mata pelajaran yang dijadikan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) dapat dengan mudah diakses oleh kepala sekolah, guru-guru dan siswa melalui *gadget* yang dimiliki oleh siswa, dengan cara scan *Quick Response Code* (QR Code) yang sudah disiapkan. Setelah kepala sekolah, guru-guru dan siswa melakukan scan *Quick Response Code* (QR Code) pada buku mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum

merdeka maka akan langsung terkoneksi secara online dalam bentuk file PDF, sehingga guru-guru dan siswa mendapatkan materi pelajaran secara mudah.

Program pengabdian kepada masyarakat tersebut juga sebagai bentuk gerakan literasi untuk guru dan siswa (I Putu, 2020) di SMAN 11 Pangkep. Gerakan literasi dapat menciptakan pola pikir yang kreatif dalam diri siswa (I Putu, 2020) dan guru mudah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, hanya dengan melakukan proses *scanning* dan pemindahan data melalui media dari kamera *handphone* (Anastasia, Istiadi, dan Hidayat, 2010).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat akan diberikan pelatihan kepada guru dan siswa

1. Pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk guru
   a. Sosialisasi kepada siswa literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code).
   b. Melakukan gerakan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code).



Gambar 4. Aktivitas pelatihan literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk guru mata pelajaran.

Partisipasi mitra kepala sekolah, guru dan siswa dalam Program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah:

1. Kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Kepala sekolah memberikan izin penggunaan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Kepala sekolah memberikan masukan berbagai bentuk literasi digital *Quick Response Code* (QR Code)
4. Guru SMA 11 Pangkep memberikan masukan berbagai bentuk literasi digital *Quick Response Code* (QR Code)
5. Siswa menggunakan literasi digital *Quick Response Code* (QR Code)

Evaluasi kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pemberian angket kepada kepala sekolah, guru dan siswa, untuk mengetahui respon kepala sekolah, guru dan siswa terhadap program pengabdian kepada masyarakat

yang dilakukan. Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat jika 90 % dari total responden menganggap program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bermanfaat atau sangat bermanfaat. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yaitu sangat bermanfaat (5), Bermanfaat (4), biasa-biasa saja (3), Kurang bermanfaat (2), dan Tidak bermanfaat (1).

Teknik pengelolaan data hasil angket terdiri dari verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner (Sugiyono, 2011). Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \quad X\ 100$$

Dimana:
% : Persentase
n : Nilai yang diperoleh
N : Jumlah seluruh nilai
100 : Bilangan tetap

Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian ini merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2011), dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Bermanfaat
61 % - 80 %	Bermanfaat
41 % - 60 %	Biasa-Biasa Saja
21 % - 40 %	Kurang Bermanfaat
0 % - 20 %	Tidak bermanfaat

Keberlanjutan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) akan terus dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa sebagai bagian dari gerakan literasi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan gerakan literasi di tingkat tingkat Sekolah SMA 11 Pangkep.

Tugas masing-masing anggota tim pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Nama	Posisi	Tugas
1	Dr. Suardi, S. Pd., M.Pd.	Anggota I	1. Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru tentang literasi digital berbasis *quick response code.* 2. Merangkum hasil diskusi *3.* Melakukan diskusi kegiatan sosialisasi literasi digital berbasis *quick response code* *4.* Melakukan pengamatan penggunaan literasi digital berbasis *quick response code* *5.* Membantu melakukan evaluasi pemeliharaan literasi digital berbasis *quick response code*

			6. Membantu mengkonstruksi tindak lanjut kegiatan literasi digital berbasis *Quick Response Code* 7. Memperbaiki literasi digital berbasis *quick response code* 8. Memperbaharui literasi digital berbasis *quick response code*
	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1. Auliah Andika Rukman, S.H., M.H 2. Dr. Muhajir, S.Pd,.M.Pd Pendidikan Sosiologi 3. Herdianty R, S.Pd., M. Pd 4. Indah Ainun Mutiara, S.Pd., M. Pd 5. Prof. Dr. Nursalam, M.Si	Anggota 1 Anggota 2 Anggota 3 Anggota 4	1. Membuat literasi digital berbasis *quick response code* 2. Membuat literasi digital berbasis *quick response code* dalam bentuk poster 3. Melakukan pelatihan literasi digital berbasis *quick response code* 4. Melakukan pengamatan penggunaan literasi digital berbasis *quick response code* 5. Membantu mengkonstruksi tindak lanjut kegiatan literasi digital berbasis *Quick Response Code*
3.	Pendidikan Sosiologi 1. Hati Nurqalbi 105381102619 2. Nurul Fadillah 105381101819 3. Deni Ahmi Prawono 105381101819 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1. Juwita Bhubha 105431102419 2. Muh. Awaluddin Faturrachman 105431100119	Mahasiswa 1 Mahasiswa 1 Mahasiswa 1 Mahasiswa 1 Mahasiswa 1	1. Membantu menempelkan literasi digital berbasis *quick response* di sekolah 2. Membantu memperbaiki literasi digital berbasis *quick response code*

Potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu rekognisi pada mata kuliah:

Program Studi Pendidikan Sosiologi			
1	Sosiologi Digital	C P 6 87204 2 5 14	2
2	Sosiologi pendidikan	C W 6 87204 2 4 26	2
3	Sosiologi Komunikasi	C W 6 87204 2 5 34	2
Total SKS			6 SKS
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			

4	Aplikasi Komputer	C W 6 87205 2 1 4	2
5	Perencanaan Pengajaran PPKn	C W 6 87205 3 4 7	2
6	Pengantar Pendidikan	C W 6 87205 2 1 3	2
Jumlah SKS			6 SKS

Selain itu kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjang Kebijakan Pemerintah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan pencapaian Rencana Induk Kepada Masyarakat Tahun 2021-2025 terkait Kemitraan (*partnership for the goals*) (Universitas, 2021).

Hasil dan Pembahasan

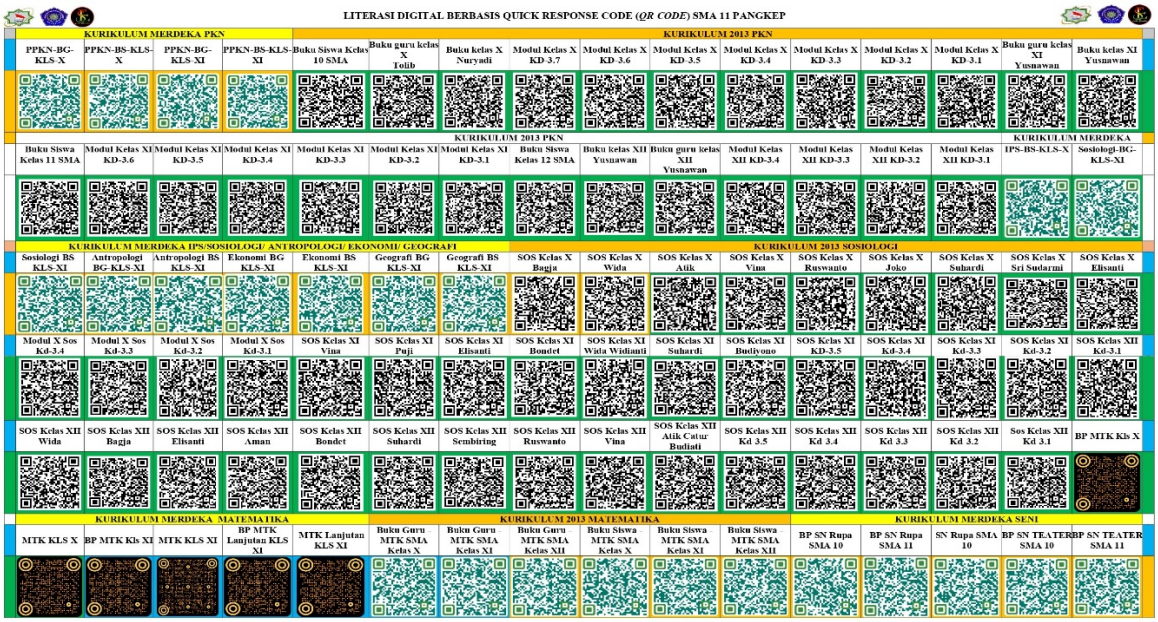
Pelatihan literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk guru-guru dan siswa di SMA 11 Pangkep.

1. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kepada kepala sekolah SMA 11 Pangkep.



Gambar 1. Sosialisasi literasi digital

2. Tim pengabdian kepada masyarakat membuat literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk guru-guru dan siswa di SMA 11 Pangkep berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru SMA 11 Pangkep.



Gambar 2. Literasi Digital Quick Response Code

3. Tim pengabdian kepada masyarakat mencetak literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk sekolah SMA 11 Pangkep dalam bentuk poster yang dibingkai sebanyak 2 poster.
4. Tim pengabdian kepada masyarakat mencetak literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) untuk guru dan siswa SMA 11 Pangkep dalam bentuk lembaran yang akan dibawa oleh guru ke rumah masing-masing.
5. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi literasi digital literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) dalam bentuk seminar kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa di SMA 11 Pangkep dalam satu ruangan aula di SMA 11 Pangkep.
6. Tim pengabdian kepada masyarakat melatih penggunaan literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa di SMA 11 Pangkep dalam satu ruangan Aula di SMA 11 Pangkep.



Gambar 2. Seminar Pelatihan Literasi Digital Quick Response Code

7. Tim pengabdian kepada masyarakat membagikan literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa di SMA 11 Pangkep dalam satu ruangan Aula di SMA 11 Pangkep.



Gambar 3. Membagikan Literasi Digital Quick Response Code

8. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa praktek menggunakan literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code).



Gambar 4. Praktik Literasi Digital Quick Response Code

Partisipasi SMA 11 Pangkep dalam Program pengabdian kepada masyarakat literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) adalah:

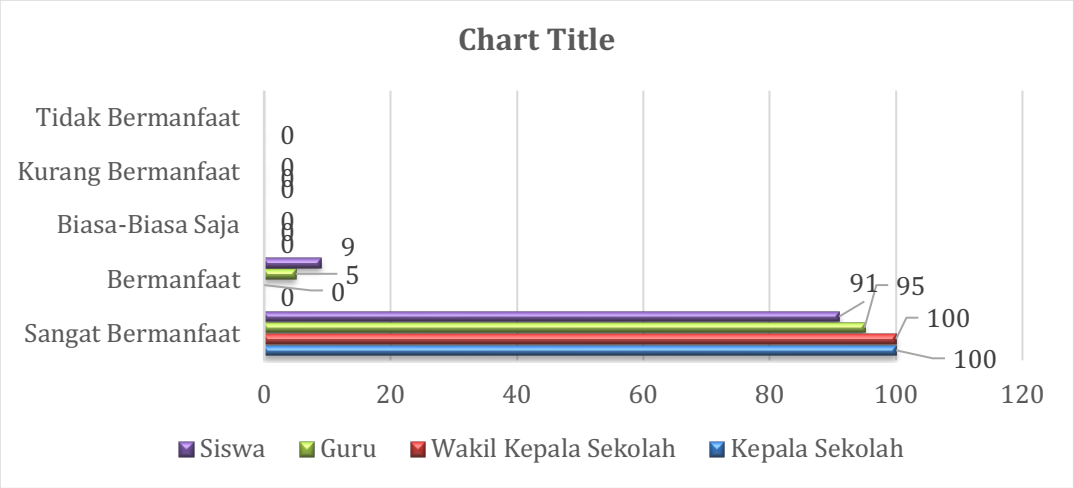
6. Kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan kegiatan literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) dan memberikan izin penggunaan sarana dan prasarana penggunaan Aula SMA 11 Pangkep yang dijadikan sebagai tempat seminar literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code).
7. Kepala sekolah memberikan masukan berbagai bentuk digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) yang menjadi kebutuhan guru-guru dan siswa di SMA 11 Pangkep, sehingga kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan guru-guru dan siswa di SMA 11 Pangkep.
8. Guru SMA 11 Pangkep memberikan masukan berbagai bentuk literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR

Code) yang menjadi kebutuhan guru-guru dan siswa di SMA 11 Pangkep, karena ada beberapa mata pelajaran yang belum ada dalam literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) yang dibuat oleh tim peneliti.

9. Siswa SMA 11 Pangkep menggunakan literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) bukan hanya di sekolah namun juga literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) di rumah masing-masing.

Evaluasi kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) di SMA 11 Pangkep dilakukan dengan memberikan angket kepada Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa dalam bentuk Barcode yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebelumnya dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yaitu sangat bermanfaat (5), Bermanfaat (4), biasa-biasa saja (3), Kurang bermanfaat (2), dan Tidak bermanfaat (1). Pengelolaan data hasil angket melalui verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner (Sugiyono, 2011). Angket yang dibuat bisa diakses oleh Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk memberikan responnya terhadap kegiatan yang dilakukan. Tujuan pemberian angket tersebut untuk mengetahui respon Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

Hasil angket Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar tersebut kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa secara umum mengatakan kegiatan pengabdian literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) sangat bermanfaat, dengan kriteria kepala sekolah dan wakil kepala sekolah 100 % (sangat bermanfaat), guru 95 % (sangat bermanfaat dan 5 % bermanfaat, sedangkan siswa 91 % sangat bermanfaat dan 9 % bermanfaat. Sehingga kegiatan pengabdian literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) sudah sesuai dengan indikator keberhasilan program pengabdian kepada

masyarakat yaitu jika 85 % dari total responden menganggap program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bermanfaat atau sangat bermanfaat.

Keberlanjutan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) akan terus dilakukan oleh Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa karena sudah menjadi program kerja dari sekolah SMA 11 Pangkep dalam meningkatkan mutu sekolah di era digital.

Pembahasan

Penggunaan *quick Response Code* (QR Code) sangat efektif digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk pada bidang Pendidikan atau pengajaran. Penggunaan dalam bidang pendidikan relatiF masih baru, meskipun *quick Response Code* (QR Code) digunakan untuk pembelajaran seluler (Bonifácio, 2012), digunakan sebagai sistem pembelajaran (Lai et al., 2013), implementasi pendidikan di sekolah (C. Law & So, 2010), mengkonfirmasi kehadiran mahasiswa saat kuliah (Masalha & Hirzallah, 2014), mendesain ulang materi kuliah (Durak et al., 2016), pembelajaran di kelas (Rikala & Kankaanranta, 2012), kegiatan pembelajaran di sekolah (Nagla et al., 2017), menjaga dokumen pendidikan, keamanan dan menghindari duplikasi (Goyal et al., 2016), melihat dan merekam kehadiran siswa (Baban, 2014), menonton klip video keterampilan oleh pelajar (Tracey et al., 2013), pembelajaran mata kuliah kedokteran (Traser et al., 2015), mendorong interaksi siswa selama proses pembelajaran (R. Law, 2012), sarana penyedian informasi dengan menghubungkan berbagai media (Mawaddah et al., 2018), meningkatkan pengetahuan siswa tentang spesies tumbuhan melalui akses situs web, teks, video (Patil, 2020), memudahkan siswa melihat halaman web (Susono & Shimomura, 2006), digunakan praktik di bidang medis (Dental, 2017), membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa (Abualnadi et al., 2018), pembelajaran aktif untuk siswa yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan rasa ingin tahu siswa (Somerall & Roche, 2020). Semua hasil penelitian yang menggunakan *quick Response Code* (QR Code) memperoleh hasil yang positif sehingga *quick Response Code* (QR Code) diharapkan menjadi media literasi digital yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan siswa.

Literasi digital sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran untuk guru dan siswa sehingga sangat penting memberikan keterampilan kepada guru dan siswa menggunakan literasi digital *Quick Response Code* (QR Code), dan sekaligus menciptakan gerakan Literasi Digital Berbasis *Quick Response Code* (QR Code) di SMAN 11 Pangkep. Berdasarkan hasil publikasi terkait literasi digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code) menunjukkan memberikan kemudahan kepada masyarakat mengakses informasi terkait pendidikan, meningkatnya frekuensi membaca masyarakat desa menggunakan Handphone (HP) dan menciptakan gerakan literasi digital (Nursalam et al., 2020). Selain itu juga dapat Memberikan kemudahan kepada guru dalam mengakses informasi untuk guru-guru dan siswa dalam memperoleh akses literasi digital (Nursalam et al., 2021); (Agustang et al., 2021).

Kesimpulan

Literasi digital mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis *Quick Response Code* (QR Code) mendapatkan respons positif dari seluruh elemen sekolah SMA 11 Pangkep karena menganggap kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat untuk kepala sekolah, guru dan siswa-siswa dalam belajar di semua mata pelajaran baik kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Referensi

Abualnadi, D., Al-salaymeh, A., Sukkar, G. AL, & Hawa, M. (2018). The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS) The Eurasia Proceedings of Educational Using QR Codes for Improving the Educational Process of Students with Hearing Loss. *& Social Sciences (EPESS)*, *11*, 116–122. www.isres.org

Agustang, A., Suardi, S., Putra, A. D. M., & Oruh, S. (2021). Pemberdayaan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 175–188. https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.120

Baban, M. H. M. (2014). Attendance Checking System Using Quick Response Code For Students At The University Of Sulaimaniyah. *Journal of Mathematics and Computer Science*, *10*(03), 189–198. https://doi.org/10.22436/jmcs.010.03.04

Bonifácio, V. D. B. (2012). QR-coded audio periodic table of the elements: A mobile-learning tool. *Journal of Chemical Education*, *89*(4), 552–554. https://doi.org/10.1021/ed200541e

Dental, S. (2017). QR Codes – an Essential Tool for Orthodontist's Smartphone. *SCIFED Publisher*, *1*(1), 1–5. http://www.scifedpublishers.com/open-access/qr-codes-an-essential-tool-for-orthodontists-smartphone.pdf

Durak, G., Ozkeskin, E. E., & Ataizi, M. (2016). QR CODES IN EDUCATION AND COMMUNICATION. *Turkish Online Journal of Distance Education*, *0*(0), 42–58. https://doi.org/10.17718/tojde.89156

Febliza, A., & Okatariani, O. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v5i1.7776

Goyal, S., Yadav, S., & Mathuria, M. (2016). Exploring concept of QR code and its benefits in digital education system. *2016 International Conference on Advances in Computing, Communications and Informatics, ICACCI 2016*, 1141–1147. https://doi.org/10.1109/ICACCI.2016.7732198

I Putu, G. S. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, *8*(2), 268–283. https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420

Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). *Literasi Digital*

Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap ... - Novi Kurnia, Engelbertus Wendratama, Wisnu Marta Adiputra, Intania Poerwaningtias - Google Buku (N. Kurnia (ed.)). Gadjah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PWKnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Literasi+digital++ADALAH&ots=g7HE4etSCp&sig=BZzFq7oEHfDU3VJDCtsk2kfx4Vg&redir_esc=y#v=onepage&q=Literasi digital ADALAH&f=false

Lai, H. C., Chang, C. Y., Wen-Shiane, L., Fan, Y. L., & Wu, Y. T. (2013). The implementation of mobile learning in outdoor education: Application of QR codes. *British Journal of Educational Technology*, *44*(2), 57–62. https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01343.x

Law, C., & So, S. (2010). QR Codes in Education. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, *3*(1). https://doi.org/10.18785/jetde.0301.07

Law, R. (2012). Using quick response codes for student interaction during lectures. *Annual Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education, ITiCSE*, 401. https://doi.org/10.1145/2325296.2325417

Masalha, F., & Hirzallah, N. (2014). A Students Attendance System Using QR Code. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, *5*(3). https://doi.org/10.14569/ijacsa.2014.050310

Mawaddah, K., Kusuma Wardani, L., & Sunarmi, D. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF BERBANTUAN QR-CODE PADA MATERI TUMBUHAN PAKU UNTUK SISWA SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *9*(1), 23–30. https://doi.org/10.17977/UM052V9I1P23-30

Nagla, A., Ieda, M. S., & Shaljan, A. (2017). Pre-service Teachers' Perception of Quick Response (QR) Code integration in Classroom Activities. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, *16*(1), 93–100. https://eric.ed.gov/?id=EJ1124922

Nursalam, Suardi, & Muhajir. (2021). Pemberdayaan Guru Melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code Quick response Code. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 385–395.

Nursalam, Suardi, Mutiara, I. A., & Herdianty. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital Berbasis Cr Code Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, *4*(2), 228–238.

Patil, V. V. (2020). APPLICATION OF QUICK RESPONSE [QR] CODE FOR DIGITALIZATION OF PLANT TAXONOMY . *Journal of Information and Computational Science*, *10*(1), 1287–1293. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63331865/4.QR_code_paper20200516-48706-1x5a86z.pdf?1589651268=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAPPLICATION_OF_QUICK_RESPONSE_QR_CODE_FO.pdf&Expires=1602816543&Signature=ZcbM13EEu3hPadz96hupS-

FzUX9yPs

Puspitaningdyah, R. W. (2012). Penduduk Dan Pengguna Internet Negara-Negara Di Dunia. *Ekonomi*, 41–48. file:///C:/Users/ppknu/Downloads/38-Article Text-116-1-10-20130418.pdf

Rikala, J., & Kankaanranta, M. (2012). The use of Quick Response codes in the classroom. *CEUR Workshop Proceedings*, *955*(October 2012), 148–155.

Somerall, W. E., & Roche, C. C. (2020). The ABCs of STIs: Promoting student learning using QR codes. *Journal of Nursing Education*, *59*(5), 299. https://doi.org/10.3928/01484834-20200422-15

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Susono, H., & Shimomura, T. (2006). Using Mobile Phones and QR Codes for Formative Class Assessment. *Current Developments in Technology-Assisted Education*, *2*, 1006–1010. http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.129.8360&rep=rep1&type=pdf

Tracey, D. L., DiStefano, T. P., Morris-Hackett, N., & Steefel, L. (2013). Using quick response codes to facilitate self-directed learning in a nursing skills laboratory. *Journal of Nursing Education*, *52*(11), 664. https://doi.org/10.3928/01484834-20131022-12

Traser, C. J., Hoffman, L. A., Seifert, M. F., & Wilson, A. B. (2015). Investigating the use of quick response codes in the gross anatomy laboratory. *Anatomical Sciences Education*, *8*(5), 421–428. https://doi.org/10.1002/ase.1499

Universitas, M. M. (2021). *Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat 2021-2025*. LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT.

Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019). Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS. *E-Prosiding SNasTekS*, *1*(1), 9–14. https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/70